JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)
http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm
Vol. 9, No. 2, April 2025, Hal. 1533-1543
e-ISSN 2614-5758 | p-ISSN 2598-8158
Crossref : https://doi.org/10.31764/jmm.v9i2.29144

PENINGKATAN MUTU AKADEMIK MELALUI KOMPETENSI SUPERVISI DAN PENJAMINAN MUTU: PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT DI KEDIRI RAYA

Bambang Yulianto[1], Anas Ahmadi[2], Harmanto[3], Binar Kurnia Prahani[4], Hasan Subekti[5], Sueb[6*], Fajar Arianto[7], Wasilatul Murtafiah[8], Layli Hidayah[9]
[1]Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
[2]Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
[3]Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
[4]Pendidikan Fisika, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
[5]Pendidikan Sains, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
[6]Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
[7]Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
[8]Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Madiun, Indonesia
[9]Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Malang, Indonesia
sueb@unesa.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Di era globalisasi, peningkatan kompetensi dosen merupakan kunci untuk menghasilkan lulusan unggul. Artikel ini menguraikan program pengabdian masyarakat yang bertujuan meningkatkan mutu akademik perguruan tinggi swasta di Kediri Raya dengan meningkatkan soft skill dan hard skill dosen pembimbing PKM. Program ini dilaksanakan melalui kombinasi ceramah, praktik langsung, dan diskusi kelompok terfokus (FGD) dalam lokakarya, pendampingan, serta simulasi pelaksanaan PKM. Kegiatan ini melibatkan 16 dosen dari PTS wilayah Kediri Raya. Data dikumpulkan melalui pre-test, post-test, survei angket, dan observasi kualitatif. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kompetensi sebesar 58,6%, mencerminkan peningkatan pemahaman penjaminan mutu dan kemampuan supervisi. Tantangan yang dihadapi meliputi penerapan teknis QA dan kebutuhan tindak lanjut. Studi ini menyajikan model replikasi untuk pengembangan dosen serta rekomendasi praktis guna memperluas inisiatif serupa. Model ini diharapkan dapat diadaptasi oleh institusi lain guna mendukung perbaikan kualitas pendidikan tinggi.

Kata Kunci: Mutu Akademik; Penjaminan Mutu; Pengembangan Kompetensi; Kediri Raya.

Abstract: *In today's globalized era, enhancing faculty competencies is essential for producing highly competitive graduates. This study presents a community service program aimed at improving the academic quality of private higher education institutions in Kediri Raya by developing both the soft and hard skills of faculty advisors involved in the PKM (Student Creativity Program). The program was implemented through a combination of lectures, hands-on practice, and focus group discussions (FGD) integrated within workshops, mentoring sessions, and simulated PKM activities. A total of 16 faculty members from private universities in the Kediri Raya region participated in the initiative. Data were collected using pre- and post-tests, structured questionnaires, and qualitative observations. Evaluation results revealed a 58.6% improvement in participants' competencies, reflecting enhanced understanding of quality assurance and supervisory practices. Challenges included technical issues related to QA implementation and the need for ongoing follow-up. This study proposes a replicable model for faculty development and offers practical recommendations for extending similar initiatives to other institutions to foster sustainable improvements in higher education quality.*

Keywords: *Academic Quality; Quality Assurance; Faculty Development; Kediri Raya.*

Article History:
Received: 11-01-2025
Revised : 23-02-2025
Accepted: 24-02-2025
Online : 08-04-2025

This is an open access article under the CC–BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Peningkatan kualitas akademik tetap menjadi tantangan utama bagi perguruan tinggi dalam menghadapi era globalisasi. Institusi pendidikan tinggi harus mampu menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing tinggi di tingkat internasional (Sulaiman, 2017). Untuk mencapai hal tersebut, penerapan sistem penjaminan mutu yang komprehensif sangat diperlukan, termasuk pendekatan manajemen mutu terpadu yang melibatkan seluruh elemen institusi pendidikan tinggi (Rabiah, 2019). Langkah strategis dalam meningkatkan mutu mencakup pengembangan sumber daya manusia, penyempurnaan kurikulum, perbaikan fasilitas pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam manajemen institusi (Bendriyanti, 2015). Namun, pelaksanaan penjaminan mutu masih menghadapi tantangan, terutama di perguruan tinggi swasta yang sering kali memiliki keterbatasan sumber daya (Bendriyanti, 2015). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang konsisten dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi agar mampu memenuhi kebutuhan pasar kerja serta mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang terus berubah.

Di wilayah Kediri Raya, tantangan serupa juga ditemukan, terutama terkait peran dosen sebagai pembimbing PKM. Berdasarkan observasi awal dan diskusi dengan mitra, terdapat sejumlah permasalahan utama yang menghambat penguatan mutu akademik di perguruan tinggi swasta. Pertama, sebagian besar dosen belum memiliki pemahaman yang memadai tentang standar penjaminan mutu yang diatur dalam kebijakan nasional, seperti Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Efendy, 2016). Kedua, keterampilan dosen dalam membimbing mahasiswa untuk menghasilkan karya PKM yang inovatif masih terbatas, yang sering kali disebabkan oleh kurangnya pelatihan berkelanjutan di bidang ini (Saing dkk., 2021). Ketiga, dukungan institusi terhadap dosen pembimbing masih minim, baik dalam bentuk pelatihan, pengakuan, maupun insentif yang memadai (Irnawati, 2014). Kondisi ini menyebabkan pelaksanaan PKM kurang optimal dan berdampak pada rendahnya kontribusi PKM terhadap peningkatan mutu akademik.

Penelitian dan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa intervensi berupa pelatihan dan pendampingan dosen dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi dan efektivitas supervisi akademik. Pelatihan berbasis praktik pada dosen pembimbing PKM dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang penjaminan mutu (Fahmi & Aryani, 2022). Selain itu, penerapan strategi supervisi yang terintegrasi dengan kebijakan MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) mampu meningkatkan kualitas proposal PKM mahasiswa. Kebijakan nasional seperti MBKM juga memberikan landasan kuat untuk pengembangan program pengabdian ini, mengingat pentingnya kolaborasi antara dosen, institusi, dan mahasiswa dalam mencapai standar mutu yang lebih tinggi (Gusdini dkk., 2022). Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan

tinggi, khususnya perguruan tinggi swasta, untuk mengadopsi pendekatan yang berorientasi pada peningkatan kompetensi dosen pembimbing PKM sebagai salah satu strategi utama dalam meningkatkan mutu akademik

Penelitian dan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa intervensi berupa pelatihan dan pendampingan dosen dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi dan efektivitas supervisi akademik. Pelatihan berbasis praktik pada dosen pembimbing PKM dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang penjaminan mutu (Fahmi & Aryani, 2022). Selain itu, penerapan strategi supervisi yang terintegrasi dengan kebijakan MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) mampu meningkatkan kualitas proposal PKM mahasiswa. Kebijakan nasional seperti MBKM juga memberikan landasan kuat untuk pengembangan program pengabdian ini, mengingat pentingnya kolaborasi antara dosen, institusi, dan mahasiswa dalam mencapai standar mutu yang lebih tinggi (Gusdini dkk., 2022). Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan tinggi, khususnya perguruan tinggi swasta, untuk mengadopsi pendekatan yang berorientasi pada peningkatan kompetensi dosen pembimbing PKM sebagai salah satu strategi utama dalam meningkatkan mutu akademik (Alfarizi dkk., 2023).

Solusi yang ditawarkan dalam program pengabdian ini mencakup serangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dirancang untuk menjawab kebutuhan mitra. Kegiatan ini meliputi lokakarya tentang implementasi standar penjaminan mutu, pelatihan pengembangan kurikulum berbasis MBKM, serta sesi praktik supervisi PKM. Setiap kegiatan dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta, sehingga mereka tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam praktik sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini melibatkan evaluasi yang sistematis, termasuk pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan kompetensi peserta (Risanti dkk., 2023).

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dosen pembimbing PKM di perguruan tinggi swasta di wilayah Kediri Raya dengan mengembangkan kedua aspek kompetensi, yaitu soft skills—seperti kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan kolaborasi—serta *hard skills* yang mencakup pemahaman mendalam tentang standar penjaminan mutu dan teknik supervisi PKM. Dengan peningkatan kedua aspek tersebut, diharapkan dosen dapat menerapkan penjaminan mutu akademik secara lebih efektif sekaligus mengoptimalkan peran mereka dalam membimbing mahasiswa, sehingga secara keseluruhan berdampak positif pada kualitas akademik.

B. METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian ini dirancang dengan pendekatan berbasis partisipasi yang mencakup beberapa metode pelaksanaan, antara lain penyuluhan, pelatihan, workshop, dan pendampingan (Asfar dkk., 2024). Penyuluhan bertujuan memberikan pemahaman awal tentang konsep penjaminan mutu akademik (*Quality Assurance*/QA)(Zulkarnain dkk., 2024), serta peran dosen pembimbing dalam mendukung keberhasilan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Pelatihan dilakukan secara interaktif untuk memperkuat keterampilan dosen dalam supervisi PKM (Yuntawati dkk., 2023). Sedangkan workshop memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan pengetahuan yang diperoleh secara langsung melalui simulasi dan diskusi. Kegiatan ini tidak melibatkan mahasiswa secara langsung, karena fokus utamanya adalah peningkatan kapasitas dosen pembimbing PKM.

1. Deskripsi Singkat Profil Mitra

Mitra dalam kegiatan ini adalah 16 dosen dari perguruan tinggi swasta (PTS) di wilayah Kediri Raya. Para peserta berasal dari berbagai program studi dan institusi, dengan latar belakang yang beragam, mulai dari dosen pemula hingga dosen senior. Kegiatan dilaksanakan di Universitas Islam Kadiri (Uniska) Kediri, yang dipilih karena lokasinya yang strategis dan dukungan penuh dari institusi tersebut sebagai mitra lokal. Sebelumnya, sebanyak 20 dosen terdaftar sebagai peserta, namun hanya 16 yang hadir selama pelaksanaan kegiatan.

2. Langkah-Langkah Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap utama: pra kegiatan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Pada tahap pra kegiatan, dilakukan survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta terkait pemahaman penjaminan mutu dan keterampilan supervisi PKM. Data ini digunakan untuk menyusun materi yang relevan dan menentukan metode pelatihan yang efektif. Selain itu, panitia mempersiapkan instrumen evaluasi berupa angket pre-test dan post-test untuk mengukur pencapaian peserta.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam satu hari dengan jadwal yang mencakup tiga komponen utama: pre-test, pemberian materi, dan post-test. Sesi pre-test digunakan untuk mengukur pengetahuan awal peserta, diikuti dengan pemaparan dua materi inti, yaitu dasar-dasar penjaminan mutu akademik dan teknik supervisi PKM berbasis QA. Kedua sesi materi ini disampaikan secara interaktif dengan diskusi dan simulasi. Setelah materi selesai, post-test dilakukan untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman peserta.

Monitoring dan evaluasi dilakukan selama dan setelah kegiatan. Selama kegiatan, tim pengabdian melakukan observasi langsung untuk menilai partisipasi peserta. Evaluasi pasca kegiatan melibatkan peserta (N=13)

melalui analisis hasil *pre-test* dan *post-test* yang menggunakan instrumen berupa 20 pertanyaan pilihan ganda, yang mencakup dua aspek utama, yaitu pemahaman dasar tentang penjaminan mutu akademik dan teknik supervisi PKM berbasis QA. Selain itu, angket evaluasi oleh peserta juga dikumpulkan untuk menilai efektivitas metode pelaksanaan dan relevansi materi yang disampaikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat tentang penguatan mutu akademik dan kinerja dosen pembimbing PKM di Kediri Raya dilaksanakan mulai dari tahap pra-kegiatan yang mencakup survei, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan yang mencakup *pre-test* dan *post-test*, dan tahap evaluasi kegiatan.

1. Tahap Pra-kegiatan: Analisis Kebutuhan dan Masalah

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan survei awal guna mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta terhadap penjaminan mutu akademik dan supervisi PKM. Kuesioner diberikan kepada peserta untuk mengukur aspek pemahaman teori QA, keterampilan supervisi, serta ekspektasi terhadap pelatihan. Hasil survei awal menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki pemahaman yang masih terbatas terhadap standar QA dan supervisi PKM. Berdasarkan temuan ini, materi pelatihan disusun dengan pendekatan berbasis praktik agar lebih aplikatif bagi peserta.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan program dilakukan dalam tiga tahapan utama, yakni *pre-test*, *penyampaian materi*, dan *post-test*.

a. *Pre-test*: Sebelum sesi materi, peserta mengerjakan *pre-test* untuk mengukur pemahaman awal mereka terhadap konsep penjaminan mutu akademik dan supervisi PKM bersama para mahasiswa.
b. Penyampaian materi: Materi disampaikan secara interaktif melalui kombinasi ceramah, diskusi, dan simulasi praktik. Fokus utama adalah dasar-dasar QA dan strategi supervisi PKM berbasis MBKM. Peserta aktif berdiskusi dan melakukan latihan supervisi berbasis studi kasus.
c. *Post-test:* Setelah sesi pelatihan selesai, peserta mengerjakan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan melalui tiga metode utama: post-test, angket kepuasan peserta, dan observasi langsung oleh tim pengabdian.

a. Hasil Peningkatan Pemahaman Peserta

Berdasarkan hasil evaluasi yang disajikan di Tabel 1, nilai rata-rata *pre-test* peserta adalah 50,06, sedangkan nilai rata-rata *post-test* meningkat menjadi 79,38. Tidak ada peserta yang memperoleh nilai di bawah 70 setelah pelatihan, yang menunjukkan keberhasilan transfer pengetahuan.

Tabel 1. Rata-rata Pre-Test dan Post-Test Peserta

Indikator	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata
Pre-Test	35	65	50,06
Post-Test	70	85	79,38

Peningkatan ini menegaskan bahwa pelatihan berbasis praktik, diskusi, dan simulasi merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kompetensi dosen pembimbing PKM. Peserta tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mengintegrasikan pengetahuan dalam praktik supervisi mahasiswa (Ramadhan dkk., 2024; Yansyah dkk., 2020).

b. Evaluasi Kedisiplinan dan Penyampaian Materi oleh Fasilitator

Kedisiplinan dan profesionalisme fasilitator memainkan peran penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Berdasarkan evaluasi, 93,3% fasilitator hadir tepat waktu, sementara 7,7% terlambat karena kendala teknis lokasi. Penyampaian materi dinilai sabar (84,6%), komunikatif (92,3%), dan tegas (30,8%), menunjukkan kualitas fasilitator dalam mengakomodasi kebutuhan peserta secara interaktif. Data detail ditampilkan di Gambar 1. Hasil ini menunjukkan bahwa kedisiplinan fasilitator berdampak positif pada suasana pelatihan. Penyampaian materi yang sabar dan komunikatif menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, sehingga peserta dapat mengikuti sesi dengan nyaman dan produktif (Lubis dkk., 2022).

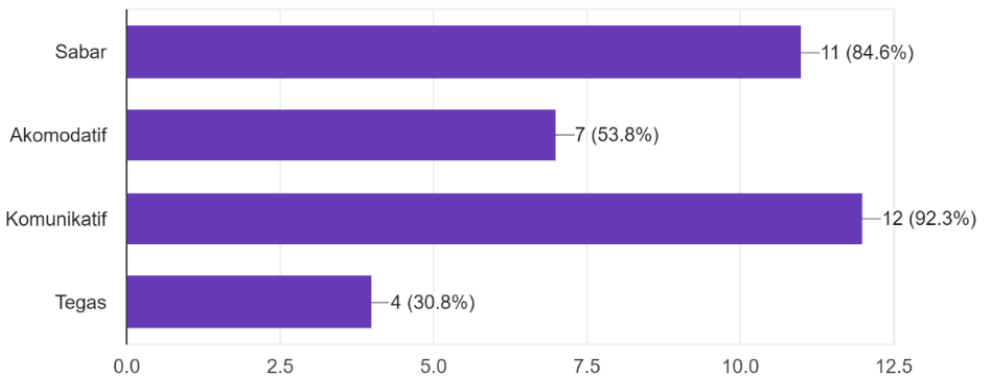

Gambar 1. Hasil Evaluasi tentang Kedisiplinan Fasilitator

c. Penguasaan Materi dan Pemanfaatan Media
Fasilitator menunjukkan penguasaan materi yang sangat baik. Sebanyak 96,9% peserta menyatakan fasilitator mampu menjelaskan materi dengan jelas, dan 100% peserta merasa bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami. Pemanfaatan media dalam kegiatan dinilai efektif oleh 92,3% peserta, meskipun masih ada area untuk inovasi (53,8%).

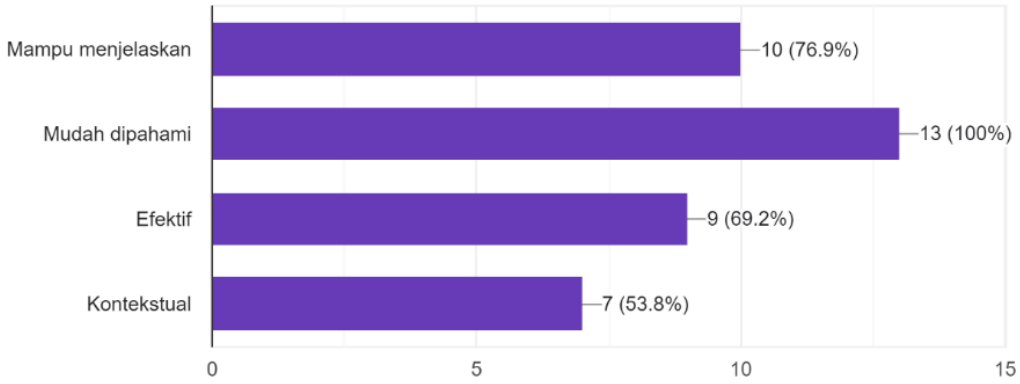

Gambar 2. Hasil Evaluasi tentang Penguasaan Materi oleh Fasilitator

Penguasaan materi yang tinggi dan penggunaan media yang efektif menunjukkan bahwa fasilitator berhasil menyampaikan materi secara menarik dan relevan (Hakim dkk., 2024). Hal ini penting untuk memastikan bahwa peserta mendapatkan pemahaman yang mendalam selama pelatihan.

d. Pengelolaan Kelas dan Kemampuan Berkomunikasi
Fasilitator dinilai komunikatif (92,3%), kolaboratif (61,5%), dan partisipatif (61,5%) dalam pengelolaan kelas. Kemampuan berkomunikasi mereka juga dinilai sangat baik, dengan 100% peserta menyatakan bahasa yang digunakan mudah dipahami.

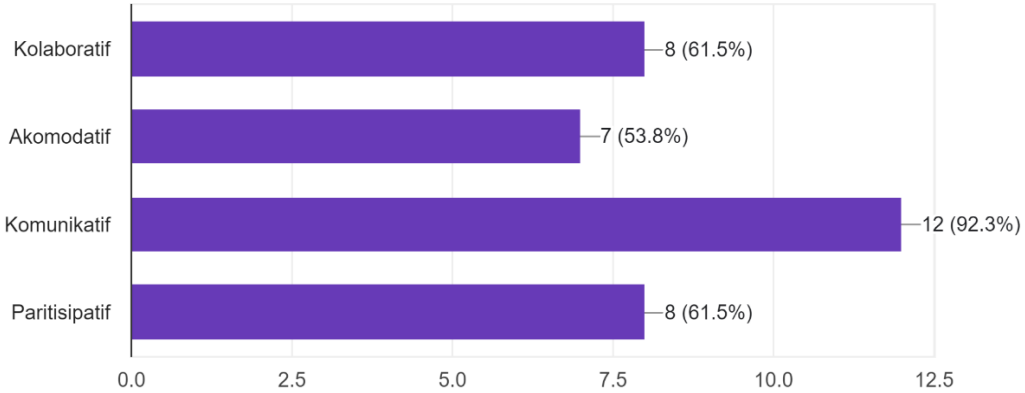

Gambar 3. Hasil Evaluasi tentang Pengelolaan Kelas oleh Fasilitator

Interaksi yang aktif dan bahasa yang mudah dipahami menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Hal ini memungkinkan peserta untuk terlibat secara aktif dalam diskusi dan simulasi selama pelatihan berlangsung (Astuti dkk., 2023).

4. Analisis Pelaksanaan Program dan Rekomendasi

Selama pelaksanaan program, beberapa kendala utama teridentifikasi yang memengaruhi kelancaran dan hasil kegiatan. Perbedaan tingkat pemahaman awal peserta menjadi tantangan utama, terutama bagi peserta yang baru pertama kali terlibat dalam program (Saragih & Marpaung, 2024). Mereka memerlukan waktu lebih untuk memahami materi dasar penjaminan mutu akademik dan supervisi PKM, sehingga fasilitator harus menyesuaikan ritme penyampaian agar semua peserta dapat mengikuti. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi hambatan, khususnya untuk sesi diskusi dan simulasi yang memerlukan eksplorasi mendalam (Rizal, 2024). Hal ini membatasi ruang peserta untuk menggali materi secara optimal. Kendala teknis seperti masalah operasional media dan perangkat juga sempat terjadi, menuntut kesiapan tambahan dari tim panitia.

Kendala-kendala tersebut mengindikasikan perlunya peningkatan pada beberapa aspek perencanaan dan pelaksanaan program. Perbedaan pemahaman awal peserta menyoroti pentingnya survei kebutuhan yang lebih mendalam sebelum kegiatan dimulai, sehingga materi dapat dirancang sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan peserta (Laksono et al., 2020). Alokasi waktu yang lebih panjang untuk sesi diskusi dan praktik juga menjadi langkah penting agar peserta memiliki kesempatan untuk memahami dan mengaplikasikan materi secara komprehensif (Ishak et al., 2024)Di sisi lain, kendala teknis menunjukkan perlunya pelatihan teknis bagi panitia dan penyediaan perangkat cadangan untuk mendukung kelancaran kegiatan (Nugraha dkk., 2023).

Untuk meningkatkan efektivitas program di masa depan, direkomendasikan pelaksanaan survei kebutuhan peserta yang lebih komprehensif dan penyusunan modul pembelajaran terstruktur sebagai bahan belajar mandiri (Arifah dkk., 2023). Durasi kegiatan perlu diperpanjang untuk memperkuat sesi diskusi dan praktik, sementara pemanfaatan teknologi seperti modul daring dan video pembelajaran dapat memperluas akses tanpa batasan ruang dan waktu (Daud dkk., 2019). Dengan pendekatan berbasis kebutuhan dan integrasi teknologi, program pengabdian masyarakat dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dan berkelanjutan bagi para peserta (Widiatmoko dkk., 2022). Selain aspek praktis, aspek keberlanjutan melalui pemaduan teknologi dipercaya menjadi kunci dalam program peningkatan kapasitas dan kompetensi (Widiyono dkk., 2024).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Program ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan dosen pembimbing PKM di perguruan tinggi swasta Kediri Raya dalam penjaminan mutu akademik. Nilai rata-rata peserta meningkat dari 50,06 (pre-test) menjadi 79,38 (post-test), dengan peningkatan pemahaman sebesar 58,6%. Selain itu, peserta merasa lebih percaya diri dalam menerapkan konsep QA dan supervisi PKM setelah pelatihan.

Beberapa kendala yang dihadapi, seperti perbedaan pemahaman awal dan keterbatasan waktu diskusi, menjadi evaluasi penting untuk program serupa di masa depan. Disarankan survei kebutuhan yang lebih mendalam, perpanjangan durasi pelatihan, serta penguatan dukungan teknis. Selain itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi penerapan konsep QA di institusi peserta. Program ini juga dapat diperluas ke bidang lain, seperti pembelajaran berbasis proyek dan pengelolaan penelitian mahasiswa, guna meningkatkan kualitas akademik perguruan tinggi secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Surabaya (Unesa) dan tim Sekolah Pascasarjana Unesa, bidang akademik, Gugus Penjaminan Mutu, dan Gugus Kerja Sama dan Publikasi. Apresiasi disampaikan kepada mitra perguruan tinggi swasta (PTS) di wilayah Kediri Raya yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

Alfarizi, M., Wijaya, L., & Maulida, A. F. (2023). Pengaruh Program Kampus Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi SWASTA. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, *16*(2), 145-158.

Arifah, F. N., Mokodenseho, S., Ahmad, N., Sari, I. W., Panu, F., Pobela, S., & Maku, F. H. M. (2023). Meningkatkan Akses Pendidikan Berkualitas Melalui Program Pengabdian Masyarakat di Provinsi Jawa Tengah: Pendekatan Inklusif dan Berbasis Teknologi. *Jurnal Pengabdian West Science*, *2*(06), 442–450.

Asfar, A. H., Mahendra, Y., Pratiwi, I., Quraisyn, I., Amalia, A., Mulyana, D., & Manalu, F. A. (2024). Penyuluhan Inovasi Packaging Dan Branding Pada Umkm Sebagai Upaya Meningkatkan Pemasaran Dan Nilai Jual Lapis Ketan. *Prosiding Seminar Umum Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 374–386.

Astuti, H., Dewi, N. K., & Sumartono, S. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Melalui Latihan Dasar Kepemipinan Dan Public Speaking Bagi Pengurus Osis Sman 3 Tambun Selatan, Bekasi. *Jurnal Terapan Abdimas*, *8*(1), 111–116.

Bendriyanti, R. P. (2015). Manajemen mutu layanan akademik dalam meningkatkan kompetensi lulusan di perguruan tinggi swasta di Provinsi Bengkulu. *Jurnal Tarbawi*, *1*(1), 9.

Daud, A., Aulia, A. F., & Ramayanti, N. (2019). Integrasi teknologi dalam pembelajaran: Upaya untuk beradaptasi dengan tantangan era digital dan

revolusi industri 4.0. *Unri Conference Series: Community Engagement*, *1*, 449–455.

Efendy, M. (2016). *Naskah Akademik Rancangan Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan tentang penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah*.

Fahmi, A., & Aryani, M. (2022). Strategi peningkatan mutu melalui kurikulum merdeka di perguruan tinggi swasta (Descriptive study di Prodi Manajemen Undikma). *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, *7*(2), 168–175.

Gusdini, N., Hasibuan, B., & Basriman, I. (2022). Merdeka Belajar Kampus Merdeka sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas lulusan. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, *22*(2), 141–149.

Irnawati, W. (2014). Pengembangan Model Quality Improvement Program (Qip) Untuk Meningkatkan Kinerja Dosen Pada Perguruan Tinggi Swasta Development. *Paper Knowledge. Toward A Media History Of Documents*, *1*, 11–17.

Ishak, H., Waliyanti, I. K., Ardiana, A., & Sapsuha, Y. (2024). Peningkatan Mutu Pendidikan di Kelurahan Rua melalui Sosialisasi Pendidikan dan Penggunaan E-Modul. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 161–167.

Laksono, B. A., Sari, D. N., & Margareta, E. (2020). Penerapan Teknik Fasilitasi Pada Pendidikan Keluarga. *IJCE (Indonesian Journal of Community Engagement)*, *1*(2), 39–44.

Nugraha, V., Efrita, N., Maiyulia, Y., & Fauziah, A. (2023). Pelaksanaan Adaptasi Teknologi, Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pengembangan Kreativitas di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *1*(8), 1476–1483.

Rabiah, S. (2019). Manajemen Pendidikan tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Sinar Manajemen*, *6*(1), 58–67.

Ramadhan, S., Jannah, M., & Mutmainah, S. (2024). Pengembangan Karya PKM Dosen melalui Workshop Penulisan Artikel Ilmiah. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 8–14.

Risanti, D. D., Rois, M. F., Fadhilah, N., Priambodo, T. G. S., Sanjoyo, B. A., Ariastita, P. G., Aparamarta, H. W., & Abadi, I. (2023). PKM (Program Kreativitas Mahasiswa) Sebagai Instrumen Peningkatan Budaya Keilmiahan dan Kemahasiswaan pada Perguruan Tinggi Surabaya. *Sewagati*, *7*(5), 810–820.

Rizal, A. (2024). Peran Guru dalam Menumbuhkan Sikap Demokratis Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(10), 11579–11584.

Saing, B., Saripudin, S., Istiantoro, N., & Tukiran, M. (2021). Challenges and Structural Ambidexterity on Improving the Quality of Lecturers in Higher Educations in Indonesia: Literature Review. *International Journal of Social and Management Studies*, *2*(4), 80–87.

Saragih, O., & Marpaung, R. (2024). Tantangan dan Peluang: Studi Kasus Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Mandiri Berubah Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *4*(3), 888–903.

Sulaiman, S. (2017). Peningkatan Mutu Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Daya Saing Perguruan Tinggi Untuk Menghadapi Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, *5*(2), 96912.

Widiatmoko, P., Endarto, I. T., & Lestariningsih, F. E. (2022). Pelatihan perancangan blended dan flipped learning bagi para guru SMP Pangudi Luhur Moyudan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Patria: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 106–116.

Widiyono, Y., Purwanto, J., Ermaeni, E., Susilo, J., & Triyati, T. (2024). Peningkatan Literasi Mutu Pendidikan Melalui Pemanfaatan Teknologi di Sekolah. *Surya Abdimas*, *8*(3), 442–448.

Yuntawati, Y., Masjudin, M., Kurniawan, A., & Juliangkary, E. (2023). Meningkatkan Hard Skill Mahasiswa Calon Guru Matematika Melalui Pelatihan Penggunaan Geogebra. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *3*(3), 294–305.

Zulkarnain, Z., Suryanita, R., Zul, D., & Olivia, Y. (2024). Assistance in Preparing Quality Documents for Private Universities in Kampar Regency. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *8*(5), 1315–1323.